

III. METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengambilan Sampel

Lokasi penelitian ini dilakukan di WPT Kabupaten Sleman yang beralamat di jalan Godean, Sidoarum Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. WPT yang berada di jalan Godean, Sidoarum dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan WPT yang sedikit dikunjungi dari dua cabang WPT yang berada di jalan Kaliurang dan Modinan, Banyuraden. Hal tersebut menjadi penting bagi peneliti untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

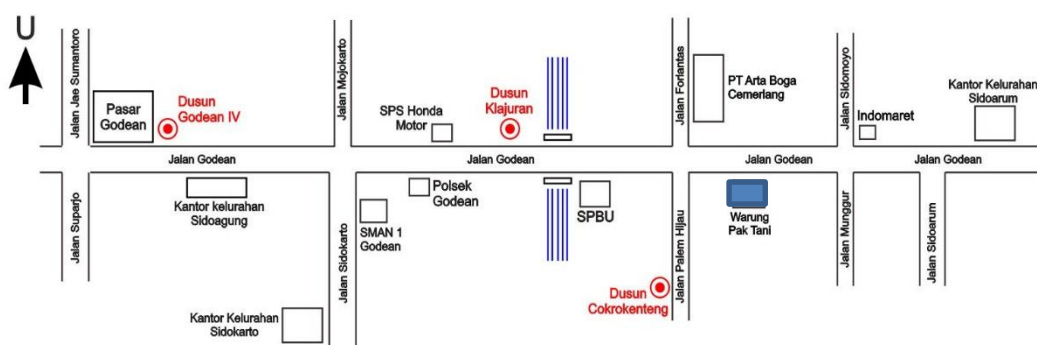
Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan di tiga tempat yaitu, Dusun Cokrokenteng, Dusun Klajuran dan Dusun Godean. Dusun Cokrokenteng terletak di Desa Sidoarum dengan pertimbangan dekat WPT dengan jarak 1 km, dusun Klajuran terletak di Desa Sidokarto dengan pertimbangan terletak diantara WPT dan Pasar Godean dengan jarak ke WPT 1,7 km dan Dusun Godean terletak di Desa Sidoagung dengan pertimbangan dekat Pasar Godean dengan jarak ke WPT 3,5 km. Selain daripada penentuan pengambilan sampel, penelitian ini didasarkan atas kondisi lingkungan masyarakat yang beragam atau berbeda-beda. Atas dasar itulah tempat tersebut dinilai layak bagi peneliti untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut merupakan daftar dusun, gambar dusun dan jumlah kartu keluarga (KK) yang ada di ketiga lokasi penelitian.

Tabel 1. Daftar dusun dan jumlah KK

	Dusun	Jarak	Jumlah KK
1	Cokrokonteng, Sidoarum	Dekat WPT (1 km)	466
2	Godean IV, Sidoagung	Dekat Pasar Godean (3,5 km)	277
3	Klajuran, Sidokarto	Antara WPT dan Pasar Godean (1,7 km)	195
Jumlah Keseluruhan			938

Sumber: Data Duku

Dusun Cokrokonteng merupakan dusun terdekat dari WPT, Dusun Godean IV merupakan dusun yang berada jauh dari WPT, sedangkan Dusun Klajuran merupakan dusun yang berada dipertengahan. Lokasi WPT Kabupaten Sleman dengan ketiga dusun dapat terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Lokasi pengambilan sampel

Pada ketiga lokasi Dusun Cokrokonteng merupakan dusun dengan RT terbanyak yaitu 7 RT, Dusun Godean IV memiliki 5 RT, dan Dusun Klajuran memiliki RT sebanyak 4 RT. Daftar jumlah KK pada ketiga lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar KK dusun per RT

RT	Dusun		
	Cokrokonteng	Godean IV	Klajuran
1	63	70	47
2	58	64	56
3	76	36	28
4	75	54	64
5	66	42	-
6	72	-	-
7	56	-	-
Total	466	277	195

Sumber: Data Primer

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *Proportionate Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus Slovin (Pierre, 2015) :

$$n = N / (1 + (N \cdot e^2))$$

Keterangan:

n = Jumlah responden penelitian

N = Jumlah keseluruhan KK dari ketiga dusun (938 KK)

e = Nilai eror (10% = 0,1)

$$n = 938 / (1 + (938 \times 0,1^2))$$

$$n = 938 / (1 + (9,38))$$

$$n = \frac{938}{10,38} = 90,36 \text{ (90)}$$

Berdasarkan rumus Slovin jumlah sampel pada penelitian ini diambil 90 responden. Adapun sampel pada penelitian ini merupakan ibu rumah tangga dimana dalam satu KK hanya diambil satu responden untuk dijadikan responden penelitian.

Rumus *Proportionate Sampling* yang digunakan untuk mencari jumlah lokasi adalah:

$$\frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Keseluruhan KK}} \times \text{Jumlah yang dibutuhkan}$$

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh jumlah pengambilan responden masing-masing dusun yaitu Dusun Cokrokonteng diambil 45 responden, Dusun Godean IV diambil 26 responden dan Dusun Klajuran diambil 19 responden. Dalam menentukan jumlah responden RT dari masing-masing dusun menggunakan perhitungan diatas. Berikut merupakan tabel jumlah sampel di masing-masing RT per dusun.

Tabel 3. Jumlah responden di masing-masing RT per dusun.

RT	Dusun (Orang)		
	Cokrokonteng	Godean IV	Klajuran
1	6	7	5
2	6	6	5
3	7	4	3
4	7	5	6
5	6	4	-
6	7	-	-
7	5	-	-
Total	45	26	19

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang digunakan

Data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden. Data primer meliputi karakteristik masyarakat yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendapatan. Adapun data yang berkaitan

dengan sikap meliputi kepercayaan dan penilaian. serta norma subyektif meliputi keyakinan normatif dan motivasi.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Pada penelitian ini data-data sekunder yang digunakan meliputi data dari BPS mengenai keadaan umum Kecamatan Godean, artikel jurnal mengenai sikap masyarakat.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dimaksud untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam pengukuran terhadap variabel. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tatap muka ataupun bertemu dan bertanya secara langsung kepada responden. Wawancara dengan responden secara langsung maupun dengan pengelola WPT. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih luas terkait dengan sikap masyarakat yang terdiri dari kepercayaan dan evaluasi yang meliputi atribut kesegaran, harga, keberagaman, kebersihan, ketersediaan dan pelayanan WPT, serta norma subyektif masyarakat yang meliputi pengaruh orang lain berupa keluarga, tetangga dan pegawai WPT.

b. Kuisisioner

Kuisisioner digunakan untuk mencari informasi terkait dengan sikap masyarakat di WPT Kabupaten Sleman. Isi kuisisioner merupakan pertanyaan yang meliputi karakteristik/profil responden serta pernyataan terkait dengan sikap masyarakat

yang terdiri dari kepercayaan dan penilaian yang meliputi atribut kesegaran, harga, kebersihan, keberagaman, ketersediaan dan pelayanan. Serta keyakinan normatif yang merupakan pengaruh orang lain meliputi keluarga, tetangga dan pegawai WPT.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Data

1. Atribut sayuran segar merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh masyarakat terhadap pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian sayuran segar di WPT. Atribut sayuran segar pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:
 - a. Kesegaran sayuran merupakan tampilan yang mengindikasikan bahwa sayuran yang dijual di WPT Kabupaten Sleman merupakan sayuran yang bagus.
 - b. Harga sayuran adalah nilai sayuran yang ditentukan melalui sejumlah uang yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk membeli atau memperoleh sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman
 - c. Keberagaman sayuran merupakan banyaknya jenis sayuran yang dijual di WPT Kabupaten Sleman
 - d. Ketersediaan sayuran merupakan tersedianya sayuran dalam memenuhi keinginan masyarakat untuk membeli sayuran yang diinginkan.
 - e. Kebersihan sayuran merupakan kondisi kebersihan sayuran yang berada di WPT
 - f. Pelayanan WPT merupakan kemampuan pegawai dalam memberikan respon yang baik kepada masyarakat yang membeli sayuran di WPT Kabupaten Sleman

2. Faktor lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada disekitar masyarakat dan dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas pembelian yang dilakukan masyarakat untuk membeli sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman.
 - a. Keluarga merupakan sekelompok orang yang memiliki hubungan darah yang tinggal bersama dalam satu rumah dengan konsumen.
 - b. Tetangga merupakan sekumpulan orang yang bertempat tinggal diwilayah dengan jarak yang berdekatan dengan konsumen sayuran segar.
 - c. Pegawai WPT merupakan seseorang yang menjual maupun menawarkan sayuran segar di WPT.
3. Sikap (A_{act}) merupakan perasaan yang mencerminkan masyarakat suka atau tidak suka terhadap minat untuk membeli sayur segar. Hal ini berdasarkan kepercayaan masyarakat (b_i) dan evaluasi masyarakat (e_i) dalam mengambil sikap untuk membeli sayur segar.
 - a. Kepercayaan (b_i) adalah kepercayaan masyarakat terhadap atribut-atribut sayuran di WPT Kabupaten Sleman. Untuk mengukur kepercayaan pada penelitian ini maka menggunakan tanggapan atau respon masyarakat berdasarkan pernyataan tentang atribut. Adapun pengukuranya terbagi atas 5 bagian yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4. Pengukuran skor kepercayaan

Atribut produk	STS	TS	N	S	SS
Kesegaran sayuran	1	2	3	4	5
Harga sayuran	1	2	3	4	5
Keberagaman sayuran	1	2	3	4	5
Ketersediaan sayuran	1	2	3	4	5
Kebersihan sayuran	1	2	3	4	5
Pelayanan WPT	1	2	3	4	5

- b. Evaluasi (e_i) adalah penilaian masyarakat terhadap kepentingan atribut-atribut sayuran di WPT Kabupaten Sleman. Pengukuran evaluasi pada penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengetahui tanggapan maupun respon berdasarkan pernyataan tentang atribut. Adapun pengukurannya terbagi menjadi 5 bagian yaitu Sangat Tidak Penting (STP), Tidak Penting (TP), Netral (N), Penting (P) dan Sangat Penting (SP).

Tabel 5. Pengukuran skor evaluasi

Atribut Produk	STP	TP	N	P	SP
Kesegaran sayuran	1	2	3	4	5
Harga sayuran	1	2	3	4	5
Keberagaman sayuran	1	2	3	4	5
Ketersediaan sayuran	1	2	3	4	5
Kebersihan sayuran	1	2	3	4	5
Pelayanan WPT	1	2	3	4	5

Sikap masyarakat terhadap atribut sayuran segar akan diperoleh dari hasil perkalian antara b_i dan e_i . Rincian pengukuran sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skala} &= \frac{m-n}{b} \\ &= \frac{25-1}{5} = \frac{24}{5} = 4,8 \end{aligned}$$

Keterangan :

m = skor tertinggi (25)

n = skor terendah (1)

b = jumlah skala penilaian yang kategorikan (5)

Tabel 6. Pengukuran skor sikap

Atribut Produk	Skor Terendah			Skor Tertinggi		
	bi	ei	bi.ei	bi	ei	bi.ei
Kesegaran sayuran	1	1	1	5	5	25
Harga sayuran	1	1	1	5	5	25
Keberagaman sayuran	1	1	1	5	5	25
Ketersediaan sayuran	1	1	1	5	5	25
Kebersihan sayuran	1	1	1	5	5	25
Pelayanan WPT	1	1	1	5	5	25
Total	6			150		

$$\text{Skala} = \frac{a \cdot (m-n)}{b}$$

$$= \frac{6 \cdot (5-1)}{5} = \frac{144}{5} = 28,8$$

Keterangan:

a = jumlah atribut (6)

m = skor tertinggi (5)

n = skor terendah (1)

b = jumlah skala penilaian yang kategorikan (5)

Tabel 7. Skala kategori sikap

Skor	Kategori
Per Atribut	
1,00 – 5,80	Sangat Tidak Baik
5,81 – 10,60	Tidak Baik
10,61 – 15,40	Netral
15,41 – 20,20	Baik
20,21 – 25,00	Sangat Baik
Keseluruhan Atribut	
6,00 – 34,80	Sangat Tidak Baik
34,81 – 63,60	Tidak Baik
63,61 – 92,60	Netral
92,41 – 121,20	Baik
121,21 – 150,00	Sangat Baik

4. Norma subyektif (SN) merupakan pendapat masyarakat mengenai keyakinan mengikuti pendapat ataupun saran orang lain (keluarga, tetangga, atau pegawai WPT) terhadap sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman. Faktor yang membentuk norma subyektif terdiri dari keyakinan normatif (NB) dan motivasi (MC).
- a. Keyakinan normatif adalah keyakinan bahwa orang lain (keluarga, tetangga, atau pegawai WPT) menginginkan untuk membeli sayuran segar di WPT.

Tabel 8. Pengukuran skor keyakinan normatif

Faktor Lingkungan	STS	TS	N	S	SS
Keluarga	1	2	3	4	5
Tetangga	1	2	3	4	5
Pegawai WPT	1	2	3	4	5

- b. Motivasi (MB) masyarakat untuk menuruti orang lain (keluarga, tetangga atau pegawai WPT) dalam membeli sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman.

Tabel 9. Pengukuran skor motivasi

Faktor Lingkungan	STS	TS	N	S	SS
Keluarga	1	2	3	4	5
Tetangga	1	2	3	4	5
Pegawai WPT	1	2	3	4	5

Selanjutnya setelah mengetahui skor keyakinan normatif dan motivasi maka dilakukan penentuan skala interval, skor dan kategori norma subyektif berdasarkan skor yang telah diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Skala} = \frac{m-n}{b}$$

$$= \frac{25-1}{5} = \frac{24}{5} = 4,8$$

Keterangan :

m = skor tertinggi (25)

n = skor terendah (1)

b = jumlah skala penilaian yang kategorikan (5)

Tabel 10. Penentuan skala interval norma subyektif.

Faktor Lingkungan	Skor terendah			Skor tertinggi		
	NB	MC	NB.MC	NB	NC	NB.MC
Keluarga	1	1	1	5	5	25
Tetangga	1	1	1	5	5	25
Pegawai WPT	1	1	1	5	5	25
Total			3			75

$$\begin{aligned} \text{Skala} &= \frac{a \cdot (m-n)}{b} \\ &= \frac{3 \cdot (5-1)}{5} = \frac{72}{5} = 14,4 \end{aligned}$$

Keterangan:

a = jumlah atribut (3)

m = skor tertinggi (5)

n = skor terendah (1)

b = jumlah skala penilaian yang kategorikan (5)

Tabel 11. Skala kategori norma subyektif (SN)

Skor	Kategori
Per Faktor	
1,00 – 5,80	Sangat Tidak Baik
5,81 – 10,60	Tidak Baik
10,61 – 15,40	Netral
15,41 – 20,20	Baik
20,21 – 25,00	Sangat Baik
Keseluruhan Atribut	
3,00 – 17,40	Sangat Tidak Baik
17,41 – 31,80	Tidak Baik
31,81 – 46,20	Netral
46,21 – 60,60	Baik
60,61 – 75,00	Sangat Baik

5. Minat beli merupakan keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pembelian sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman. Menghitung minat beli (BI) dengan

cara membuat kategori skor dimana tiap-tiap skor sikap dan norma subyektif disamakan. Adapun pengukuranya seperti ditampilkan pada tabel 12.

Tabel 12. Pengukuran minat beli

Kategori Sikap	Kategori Norma Subyektif	Skor
Sangat tidak baik	Sangat tidak baik	1
Tidak Baik	Tidak baik	2
Netral	Netral	3
Baik	Baik	4
Sangat Baik	Sangat Baik	5

Mengetahui bobot sikap dan norma subyektif dapat ditentukan dengan memberi pertanyaan. Langkah selanjutnya dalam menentukan bobot sikap dan norma subyektif serta interval skor dan kategori ditampilkan pada tabel 13.

Tabel 13. Bobot sikap (w_1) dan bobot norma subyektif (w_2)

Bobot Sikap	...%
Bobot Norma subyektif	...%
Total	100%

Setelah mengetahui kategori skor, bobot sikap dan norma subektif maka selanjutnya yaitu menentukan skala interval minat beli sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman.

$$\text{Skala} = \frac{m-n}{b} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Keterangan :

m = skor tertinggi (5)

n = skor terendah (1)

b = jumlah skala penilaian yang kategorikan (5)

Tabel 14. Skor dan kategori minat beli.

Skor	Kategori Minat Beli
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

D. Teknik Analisi Data

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun karakteristik masyarakat meliputi aspek jenis kelamin, umur, jarak, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga (Sugiyono, 2016).

2. Analisis minat beli

Untuk mengetahui minat beli masyarakat terhadap sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman menggunakan TRA yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen.

a. Pengukuran Sikap

Sikap masyarakat diukur sebagai kepercayaan masyarakat bahwa suatu obyek mempunyai atribut-atribut tertentu yang dapat dirasakan, kepercayaan tersebut ditimbang berdasarkan evaluasi masyarakat terhadap suatu obyek. Hubungan ini sering digambarkan dengan rumus matematis (Setiadi, 2010):

$$A_{act} = \sum_{i=1}^n bi. ei$$

Keterangan :

A_{act} = Sikap terhadap suatu obyek

Bi = Kepercayaan masyarakat terhadap sayuran segar di WPT

ei = Evaluasi terhadap pentingnya atribut sayuran segar di
WPT

n = Jumlah atribut

b. Norma Subyektif

Norma subyektif merupakan adanya keyakinan bahwa orang lain yang dianggap berpengaruh akan berpendapat mengenai pelaksanaan suatu tindakan yang sebaliknya dilakukan atau tidak dilakukan oleh individu, ditimbang dengan motivasi untuk menuruti keinginan referensi tersebut. Hubungan ini sering digunakan dengan rumus matematis (Munandar, 2014):

$$SN = \sum_{i=1}^m NB \cdot MC$$

Keterangan :

SN = Persepsi masyarakat terhadap pendapat keluarga, tetangga, atau pegawai WPT Kabupaten Sleman

NB = Keyakinan masyarakat bahwa keluarga, tetangga, atau pegawai WPT menginginkan untuk membeli atau tidak membeli sayuran di WPT Kabupaten Sleman

MC = Tindakan masyarakat untuk menuruti atau tidak menuruti keluarga, tetangga, ataupun pegawai WPT dalam membeli sayuran di WPT Kabupaten Sleman.

m = Banyaknya referensi

c. Kepentingan Relatif

Kepentingan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya peranan antara sikap (A_{act}) dan norma subyektif (SN) dalam membentuk minat masyarakat. Analisis kepentingan relatif dilakukan dengan persentase.

d. Minat

Pengukuran minat masyarakat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model *Reasoned Action* (Ajzen dan Feishbein). Minat ditentukan oleh dua variabel utama yaitu sikap dan norma subyektif. Formulasi analisis minat masyarakat dalam model Fishbein dan Ajzen sebagai berikut:

$$BI = w_1(A_{act}) + w_2(SN)$$

Keterangan :

BI = Minat beli masyarakat untuk terlibat dalam pembelian

A_{act} = Sikap masyarakat terhadap sayuran segar di WPT

SN = Norma subyektif masyarakat terhadap sayuran segar di WPT

w_1 = Bobot kepentingan sikap masyarakat terhadap sayuran segar di WPT

w_2 = Bobot kepentingan norma subyektif masyarakat terhadap sayuran segar di WPT